

Integrasi Musik Gereja dan Pendidikan Kristen berdasarkan Teologi Rasul Paulus

Yokhebet Paulina Tampubolon¹
Agus Marulitua Marpaung²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi musik gereja dan Pendidikan Kristen berdasarkan Teologi Rasul Paulus. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kepustakaan (Library Research), penelitian ini analisis data dengan metode hermeneutika secara Literal, Kontekstual dan teologis melakukan exegeses terhadap teks Alkitab dalam Efesus 5:19 dan Kolose 3:16, maka Musik dalam teologi Rasul Paulus yaitu Mazmur, Puji-pujian dan Nyanyian Rohani merupakan representasi dari keberagaman target pelayanan Rasul Paulus, Musik dalam Teologi Rasul Paulus merupakan media kontekstual untuk mengajar dan menegur berdasarkan Kebenaran Firman Allah, dan Musik dalam Teologi Rasul Paulus adalah musik yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah dan ajaran yang berdasarkan kebenaran yang tidak kompromi terhadap keduniawian dan dosa.

Kata-kata kunci: Musik Gereja, Teologi Paulus, Himne, Nyanyian Rohani

Abstract

The purpose of this research is to describe the integration of church music and Christian Education based on the Theology of the Apostle Paul. By using qualitative research methods, with a literature study approach (Library Research), this research analyzes data with hermeneutic methods Literally, Contextually and theologically exegeses the biblical text in Ephesians 5: 19 and Colossians 3: 16, then Music in the theology of the Apostle Paul, namely Psalms, Hymns and Spiritual Songs, is a representation of the diversity of the target of the Apostle Paul's ministry, Music in the Theology of the Apostle Paul is a contextual medium for teaching and rebuking based on the Truth of God's Word, and Music in the Theology of the Apostle Paul is music based on belief in God and teachings based on truth that does not compromise worldliness and sin.

Keywords: Church Music, Theology of Paul, Hymn, Spiritual Song

PENDAHULUAN

Kehadiran musik telah mewarnai kehidupan manusia sehari-hari baik secara jasmani dan rohani. Musik. Pada hakikatnya musik berasal dari Allah dengan demikian Allah adalah pencipta utama musik. Oleh sebab itu tujuan musik diciptakan adalah untuk memuliakan Allah (Rom.11:36). Musik merupakan nyanyian jiwa dan doa hati, musik

merupakan sesuatu yang bersifat integral yang digunakan oleh setiap kebudayaan. Musik dalam ibadah diibaratkan, sama halnya dengan pakaian dan tubuh manusia yang sangat berkaitan erat, dan itu tidak dapat dipisahkan

¹ STT Anderson Manado Email : yokhe.tampubolon@standerson.ac.id

² IAKN Manado Email : agus.marpaung@iaknmanado.ac.id

dengan mudah.³ Martin Luther menyatakan bahwa gereja yang baik adalah gereja yang bernyanyi,⁴ dari sisi berbeda Karl Barth berkata, Jemaat yang tidak bernyanyi bukanlah jemaat.⁵ Itulah sebabnya dalam Kekristenan musik tidak dapat dipisahkan dengan ibadah baik yang dilakukan secara bersama-sama dalam gereja maupun dalam keluarga dan saat teduh pribadi. Melalui musik diharapkan dapat memberikan pesan Ilahi kepada manusia sehingga melalui musik manusia dapat memahami kebesaran Allah. Musik Gereja memiliki peran yang besar dalam mewujudkan maksud Allah menciptakan musik bagi dunia

Perkembangan dunia digital yang begitu pesat menghasilkan berbagai perubahan di berbagai bidang termasuk dalam bidang musik. Penggunaan musik digital dalam berbagai platform media sosial sangat marak seperti Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube, dll. Keadaan ini merupakan tantangan dan kesempatan bagi Musik gereja untuk tetap pada maksud Allah menciptakan musik yaitu untuk menjadi sarana memuliakan Allah. Oleh sebab itulah diperlukan integrasi Musik Gereja dengan Pendidikan Kristen. Beberapa penelitian tentang Musik Gereja dan Pendidikan Kristen menyimpulkan bahwa musik sebagai media musik tidak hanya digunakan dalam ibadah tetapi juga dalam pembelajaran PAK.⁶ Musik digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pendekatan dalam pendidikan Kristen,⁷ dalam rangka

meningkatkan minat belajar tentang Firman Allah.⁸ Karya musik gereja, baik berupa paduan suara maupun lagu-lagu gereja, digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa untuk membantu siswa mengenal kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam peribadatan Kristen.⁹

¹⁰ Penelitian ini fokus pada kajian Alkitab secara khusus berdasarkan teologi Rasul Paulus tentang integrasi Musik gereja dengan pendidikan Kristen, jadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi Musik gereja dan Pendidikan Kristen dalam teologi Rasul Paulus? Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan integrasi musik gereja dengan pendidikan dalam proses pembelajaran Kristen baik di sekolah dan jemaat.

LANDASAN TEORI

Integrasi Musik Gereja dan Pendidikan Kristen

Mawene mendefinisikan Musik gereja merupakan ungkapan isi hati orang percaya yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk lagu dan nyanyian.¹¹ Dallas Holm mengatakan bahwa Musik Rohani bukan hanya sekedar hiburan, tetapi dapat menjamah jauh sampai ke dalam jiwa manusia, bahkan dapat mengkomunikasikan prinsip-prinsip Firman Allah kepada mereka.¹² Berdasarkan pendapat Mawene dan Holm ini,

³ David R. Ray, *Gereja Yang Hidup Ide-Ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h.149.

⁴ Mawene., *Gereja yang Bernyanyi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.1.

⁵ Albinus L. Netti, *Ibadah dan Tata Ibadah Dalam Permenungan* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2016), h.64.

⁶ Piccanussa, B. E. (2017). *Musik Sebagai Media Berbagi Iman*. *Kenosis*, 3(1), h..73–86.

⁷ Elisabeth Cristiani Siahaan, Benyamin Telnoni, *Media Musik Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022, h.6856 - 6864

⁸ Cristie Febriyona, et.al., *Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan*, *Jurnal Jaffray* Vol. 17, No. 1 (2019), h.123-140

⁹ Chrisnahanungkara, A. J. (2019). *Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak*. *Tonika*, 2(1),h.63–74

¹⁰ Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). *Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan*. *Jurnal Jaffray*, 17(1), h.123-140.

¹¹ Mawene, h.1

¹² *Peranan Musik dalam Transformasi Hidup*, <https://deateytomawin.wordpress.com/2009/03/19/>

Musik gereja bekerja dari dua arah yaitu dari Allah kepada manusia dan dari manusia kepada Allah, yang dimana kedua arah ini bertujuan sama yaitu untuk membangun relasi yang semakin kuat diantara keduanya.

Pendidikan Kristen sebagai suatu usaha manusia dan Ilahi yang bertujuan, sistematis dan teruji waktu untuk membagikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, kepekaan, dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan Kristen menghasilkan perubahan, pembaruan, dan reformasi dalam diri individu, kelompok, dan struktur masyarakat oleh karena kuasa Roh Kudus sehingga membuat mereka makin serupa dengan kehendak Allah yang dinyatakan dalam Kitab Suci dan di dalam pribadi Yesus Kristus, dan semua hasil lainnya dari usaha tersebut.¹³ Marvella Thompson mengatakan bahwa Musik dapat membantu dalam perubahan rohani dan jiwa. Suatu musik disebut Musik Rohani karena musik tersebut tidak hanya sebatas dinikmati oleh jiwa manusia tetapi musik yang dapat dinikmati oleh roh manusia.¹⁴ Thompson menekankan bahwa musik rohani memberi dampak bagi perubahan rohani seseorang. Integrasi Musik gereja dengan Pendidikan Kristen Nampak bahwa Musik gereja menjadi ruang bagi Pendidikan Kristen untuk mencapai tujuannya.

Teologi Rasul Paulus

Teologi Rasul Paulus memiliki keunikan dibandingkan dengan teologi kedua belas Rasul, dimana Rasul Paulus dipercayakan Allah untuk menjadi rasul kepada bangsa-bangsa lain di luar bangsa Israel. Tuhan Yesus berkata kepada Barnabas dalam Kisah Para Rasul 9:15. "Tetapi firman Tuhan kepadanya: Pergilah,

sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel." Rasul Paulus dipercayakan Allah untuk menjalankan program Allah yang disebut Tugas Penyelenggaraan karunia Allah dalam King James version disebut atau *The Dispensation of Grace of God*, Tugas penyelenggaraan dalam bahasa Yunani berasal dari kata οἰκονομία artinya *administration* (of a household or estate); specifically a (religious) economy: dispensation, stewardship.¹⁵ Dalam Efesus 3 : 2-3, Rasul Paulus menjelaskan tentang tugas penyelenggaraan kasih karunia Allah yaitu suatu rahasia yang tidak dinyatakan pada angkatan sebelumnya, yaitu orang bukan Yahudi juga mendapat kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu.(Efesus 3:8). Rahasia yang tersembunyi itu ialah maksud Allah akan menjadikan orang Yahudi dan orang kafir sesuatu yang baru, yaitu gereja. Gereja merupakan tubuh Kristus, dijadikan karena baptisan Roh Kudus (I Kor. 12:12, 13), dan di dalamnya perbedaan antara orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain lenyap (Ef. 2:14, 15; Kol. 3:10,11).¹⁶ di Kolose 1:25-27,Paulus berkata bahwa ia telah menjadi pelayan jemaat untuk memberitakan betapa kaya dan mulianya rahasia Allah di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi. Jadi dalam tugas penyelenggaraan Kasih Karunia tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan bukan Yahudi seperti yang terjadi di masa sebelumnya dimana orang Yahudi memiliki kelebihan dibandingkan orang di luar Yahudi. Di dalam Kristus, baik orang Yahudi dan bukan Yahudi dipersatukan ke dalam satu tubuh yaitu Tubuh Kristus. Gagasan tentang

musik-rohani-%E2%80%93musik-gerejawi/diakses 19 Juni 2024

¹³ Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), h.119

¹⁴ Marvella Thompson, "Pedoman Praktis Pelayanan Musik Gereja" (Bandung: Lembaga Literatur

Baptis, 1992), h.13.

¹⁵ James Strong, *The New Strong's exhaustive concordance of the Bible* (Tennessee: Thomas Nelson Publishers,1982),62

¹⁶ Sidlow Baxter, *Mengali Isi Alkitab 4.*, pen. Sastro Sudirdjo (Jakarta:Yayasan Bina Kasih,2022),h.112.

Tubuh Kristus ini menunjukkan betapa eratnya ikatan yang mempersatukan semua orang percaya.¹⁷ Ilustrasi tubuh juga menekankan kesatuan dari semua orang percaya pada zaman gereja merekonsiliasi orang Yahudi dan Non Yahudi ke dalam satu tubuh.¹⁸

Dengan demikian lingkup pelayanan Rasul Paulus lebih luas dibandingkan dengan keduabelas Rasul, Perjalanan misi Rasul Paulus meliputi Asia kecil dan sampai ke benua Eropah. Jadi Paulus memiliki target pelayanan yang majemuk. Oleh sebab itulah sebagai seorang Rasul juga menjalankan tugas sebagai guru yang menggunakan beberapa strategi untuk melakukan pendekatan kepada setiap kemajemukan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (Library research). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang bersumber dari buku, jurnal dan prosiding yang berkaitan dengan Musik Gereja, Pendidikan Kristen dan teologi Rasul Paulus. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode hermeneutika secara Literal, Kontekstual dan teologis untuk melakukan exegesis terhadap teks Alkitab dalam Efesus 5:19 dan Kolose 3:16 tentang bentuk music berdasarkan teologi Rasul Paulus, selanjutnya berdasarkan hasil exegesis tersebut diintegrasikan dengan proses pembelajaran dalam pelayanan rasul Paulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Exegeses Teks : Efesus 5:19 dan Kolose 3:16

Dalam Pelayanan Rasul Paulus, Integrasi Musik Gereja dan Pendidikan Kristen dalam suratnya kepada Jemaat Efesus dan Kolose, yaitu: Efesus 5:19,” dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. dan Kolose 3:16, “Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu.” Kedua ayat ini sama-sama menyebut “mazmur, puji-pujian dan nyanyian rohani.” Dalam terjemahan KJV menggunakan kata “*psalms and hymns and spiritual songs*”.

Secara Literal, *Psalm* adalah nyanyian yang tertulis dalam kitab Mazmur, Kata “Mazmur” dalam Alkitab Bahasa Indonesia berasal dari kata Ibrani “Mizmor” yang artinya adalah kitab nyanyian¹⁹ jadi Kitab Mazmur merupakan kumpulan-kumpulan pujian dan penyembahan pada masa kuno.²⁰ Kitab Mazmur memuat doa-doa dan kidung-kidung umat, yang merindukan Allah sebagai tempat perlindungan di tengah huru-hara dan yang berulang-ulang mengalami campur tangan-Nya secara pribadi dalam kehidupan mereka.²¹ Jadi dalam pelayanan Rasul Paulus nyanyian kuno dari Mazmur tetap digunakan sebagai sarana penyampaian maksud Allah karena di

¹⁷Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3*, pen. Lisda Tirta Praja dkk (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), h.71

¹⁸Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, Pen. Rahmiati Tanudjaya (Malang: SAAT, 2003), h. 434.

¹⁹Abineno . J.L.Ch, *Mazmur dan Ibadah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h.1

²⁰Clarence H. Benson , *Pengantar Perjanjian Lama* (Malang : Gandum Mas , 2004),h.18

²¹Robert B. Chisholm, JR, “Teologi Kitab Mazmur” dalam *A Biblical Theology of The Old Testament*, ed., Roy B. Zuck, pen., Suhadi Yeremia (Malang: Gandum Mas, 2015), h.461

dalamnya terdapat ajaran untuk hidup benar sebagai orang percaya.

Kata hymn adalah bentuk komposisi nyanyian yang panjang dan secara sederhana dikatakan sebagai nyanyian yang tidak termasuk dalam Mazmur.²² Digunakan dalam beberapa teks lain seperti Matius 26:30; Markus 14:26; Ibrani 2:12 yang menekankan pada pujian (*praise*) kepada Tuhan. Dalam bentuk lain bisa dipandang sebagai nyanyian spontan yang dinaikkan oleh karena dorongan Roh Kudus, seperti pengalaman Maria dan Zakharia (Luk. 1:46-56; 68-79).²³ Jadi hymn atau pujian merupakan nyanyian yang lahir dari ungkapan hati, ekspresi berdasarkan iman kepada Tuhan yang didorong oleh Roh Kudus, dimana saat itu Gereja memiliki kecakapan untuk mengadaptasi tema-tema teologi PL dan menggubahnya menjadi komposisi nyanyian Kristen. Lebih kurang berpadanan dengan mazmur, yaitu “kidung pujian” (*hymnos*) merujuk pada kidung yang biasanya ditujukan bagi dewata atau para pahlawan dalam dunia Greko-Romawi.²⁴ Jadi dalam pelayanannya, Rasul Paulus mempertimbangkan konteks Greko-Romawi, yang banyak memberikan pengaruh termasuk warna musik yang digunakan dalam komposisi nyanyian gereja.

Nyanyian Rohani atau *spiritual song* dalam Greek “odes”, berhubungan dengan hal rohani yang bertentangan dengan nyanyian yang dinyanyikan di tempat pesta pora.²⁵ “ode” dipakai sebagai lagu penguburan jenazah dalam suatu tragedi, tetapi lebih sering mengacu pada nyanyian sukacita atau sekadar nyanyian saja. Jadi nyanyian rohani merupakan bentuk nyanyian yang berasal dari beragam budaya yang bersifat rohani menjauhi hal-hal

yang buruk yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang sesuai dengan Firman Tuhan. Rasul Paulus dalam pelayanannya terbuka terhadap perbedaan latar belakang. Nyanyian Rohani merupakan representasi dari bentuk nyanyian di luar Mazmur dan Hymne yang dapat juga digunakan untuk memuji Tuhan melalui nyanyian.

N. T. Wright, ketiga istilah yang dipakai di ayat ini menunjukkan betapa kaya dan beragamnya nyanyian-nyanyian Kristen, dan kiranya tidak dipersempit menjadi satu jenis saja atau dibatasi hanya untuk keperluan ibadah mingguan. “Pada akhirnya, kita mengerti bahwa gereja Paulin (berdasarkan tradisi Paulus) memandang penting puji-pujian kepada Allah.”²⁶ jadi dalam teologi Paulus tidak membatasi bentuk musik dalam melaksanakan fungsi pengajaran.

Musik Gereja berdasarkan Teologi Paulus

Berdasarkan hasil exegesis menunjukkan bahwa dalam pelayanan Rasul Paulus menempatkan ketiga bentuk music tersebut dalam posisi yang sama yaitu sebagai sarana untuk mengerti Kehendak Allah (Efesus 5:17), hidup dipenuhi oleh Roh (Kolose 5:18), dan mengajar dan menegur satu dengan lainnya (Kolose 3:16). Jadi melalui Mazmur, Puji-Pujian dan Nyanyian Rohani yang berdasarkan pada keyakinan kepada Allah yang benar dan ajaran yang benar dapat memproklamirkan kebenaran Allah kepada dunia. Ketiga hal tersebut adalah bagian dari komunikasi antar orang percaya dalam pertemuan jemaat yang juga berfungsi sebagai sarana dalam pendidikan, instruksi dan nasehat sebagaimana juga ditegaskan dalam Kol 3:16,

²² Schlier, “,” in Gerhard Friedrich, ed., *Theological Dictionary of the New Testament* - vol. I, (Grand Rapids: Eerdmans, 1978), h.164

²³ Ralph Martin, *Worship in the Early Church*, (London: Marshall, Morgan & Scott, 1964), h. 47

²⁴ Nindy Sasongko, “Mengetahui Nyanyian Gereja Dan Tempatnya Dalam Liturgi”. *Veritas : Jurnal Teologi dan*

Pelayanan 8, no. 2 (Oktober 1, 2007): 205–229. Diakses Juli 3, 2024.

²⁵ Rick Meyers, *e-Sword Version 13*, 2000. Momentaryy Albert Barnes tentang Nyanyian Rohani di Efesus 5:19.

²⁶ Nindy Sasongko

“mengajar dan menegur satu dengan yang lainnya.” Dengan pemahaman ini, adalah sangat penting untuk memahami bahwa nyanyian dalam surat-surat Paulus mempunyai fungsi untuk pengajaran (didactic) dan teguran atau nasehat (paraenetic).²⁷ Hal ini sesuai dengan Teologi Rasul Paulus bahwa dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Sakit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. (Kolose 3:11). Teologi Paulus adalah teologi lintas budaya. Sehingga banyak hal yang dapat digunakan oleh Rasul Paulus dalam rangka pendekatan secara kontekstual sehingga dapat menjangkau target-target dalam pelayanannya. Namun dalam penerapan kontekstual tersebut Rasul Paulus tetap membuat batasan dimana dalam Kolose 3:17 dikatakan, “Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.” Dalam Teologi Rasul Paulus, Ia terbuka terhadap perbedaan namun tetap dalam segala hal yang dilakukan adalah di dalam Nama Tuhan, artinya tidak ada kompromi terhadap dosa. Hal ini menjadi salah satu keberhasilan Rasul Paulus dalam menjalankan pelayanannya, Khususnya dalam musik gereja Rasul Paulus terbuka terhadap berbagai bentuk musik namun semua harus dengan maksud untuk menyatakan kebenaran yang berasal dari Allah dan tidak kompromi terhadap hal keduniawian.

KESIMPULAN

Rasul Paulus adalah Rasul yang diutus Allah bagi bangsa-bangsa lain, untuk menjalankan tugas penyelenggaraan kasih Karunia Allah. Jadi Teologi Paulus adalah

Teologi Lintas Budaya, sehingga Musik dalam teologi Rasul Paulus yaitu Mazmur, Puji-pujian dan Nyanyian Rohani merupakan representasi dari keberagaman target pelayanan Rasul Paulus, Musik dalam Teologi Rasul Paulus merupakan media kontekstual untuk mengajar dan menegur berdasarkan Kebenaran Firman Allah, dan Musik dalam Teologi Rasul Paulus adalah musik yang didasarkan pada keyakinan kepada Allah dan ajaran yang berdasarkan kebenaran yang tidak kompromi terhadap keduniawian dan dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno . J.L.Ch, Mazmur dan Ibadah. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Baxter, Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 4.*, pen. Sastro Sudirdjo. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2022
- Clarence H. Benson , Pengantar Perjanjian Lama .Malang : Gandum Mas , 2004
- Chrisnahanungkara, A. J. (2019). Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak. *Tonika*, 2(1), 63–74
- Chisholm. JR, Robert B. “Teologi Kitab Mazmur” dalam *A Biblical Theology of The Old Testament*, ed., Roy B. Zuck, pen., Suhadi Yerima (Malang: Gandum Mas, 2015)
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology.*, Pen. Rahmiati Tanudjaya (Malang: SAAT, 2003)
- Febriyona, Cristie., et.al., Metode Pembelajaran dengan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan, *Jurnal Jaffray Vol. 17, No. 1* (2019): 123-140
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 123-140.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3.*, pen. Lida Tirta Praja dkk (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996)
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians.*, Dallas: Word Books, 1990

²⁷ Andrew T. Lincoln, *Ephesians*, (Dallas: Word Books, 1990), h. 345

- Mawene, Gereja yang Bernyanyi, Yogyakarta: Andi, 2004
- Meyers, Rick. **e-Sword Version 13**, 2000. Momentaryry Albert Barnes tentang Nyanyian Rohani di Efesus 5:19.
- Netti, Albinus L. Ibadah dan Tata Ibadah Dalam Permenungan. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2016.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Piccanussa, B. E. (2017). Musik Sebagai Media Berbagi Iman. *Kenosis*, 3(1), 73–86
- Ray, David R. *Gereja Yang Hidup Ide-Ide Segar Menjadikan Ibadah Lebih Indah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Ralph Martin, *Worship in the Early Church*, (London: Marshall, Morgan & Scott, 1964), p. 47; Patzia, *Ephesians*
- Siahaan, Elisabeth Cristiani. E.al, *Media Musik Sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022
- Strong, James. *The New Strong's exhaustive concordance of the Bible*. Tennessee: Thomas Nelson Publishers, 1982
- Schlier, “,” in in Gerhard Friedrich, ed., *Theological Dictionary of the New Testament - vol. I*, (Grand Rapids: Eerdmans, 1978)
- Sasongko, Nindyo. “Mengenal Nyanyian Gereja Dan Tempatnya Dalam Liturgi”. *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 2 (Oktober 1, 2007): 205–229. Diakses Juli 3, 2024.
- Thompson, Marvella. “Pedoman Praktis Pelayanan Musik Gereja”, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1992
- Peranan Musik dalam Transformasi Hidup, <https://deateytomawin.wordpress.com/2009/03/19/musik-rohani-%E2%80%93-musik-gerejawi/diakses-19-Juni-2024>